

# **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ANAK PADA TEMA PEKERJAAN MELALUI MEDIA GAMBAR DI TK AL AMIN WANI II**

**Fitriani Pettalolo<sup>1</sup>**

## **ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah hasil belajar halus anak dapat ditingkatkan melalui penggunaan media gambar pada TK Al Amin Wani II. Penelitian dilaksanakan di TK Al Amin Wani II, melibatkan 20 orang anak terdiri atas 10 orang anak laki-laki dan 10 yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas dua siklus. Di mana pada setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan di kelas dan setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data yang dikumpulkan melalui observasi selanjutnya diolah secara deskriptif dengan menggunakan kriteria penilaian dipindahkan ke dalam bentuk kuantitatif, untuk mengukur hasil belajar anak melalui media gambar pada kelompok B di TK Al Amin Wani II.

Data yang dikumpulkan sebelum tindakan pada kegiatan anak menyebutkan macam-macam buah kategori SB 10%, B 25%, C 30%, dan K 35%, kemudian kegiatan anak menghubungkan gambar dengan lambang bilangan kategori SB 5%, B 25%, C 30%, K 40%, dan kegiatan anak dalam mengelompokkan warna dengan kategori SB 10%, B 30%, C 20%, K 40%. Setelah dilakukan tindakan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui media gambar dapat meningkatkan hasil belajar anak, terbukti ada peningkatan hasil belajar anak dari siklus I ke siklus II dalam menyebutkan macam-macam buah kategori sangat baik dan baik dari 55% menjadi 80% (25%), kegiatan anak dalam menghubungkan gambar dengan lambang bilangan kategori sangat baik dan baik dari 60% menjadi 85% (25%), kegiatan anak dalam mengelompokkan warna kategori sangat baik dan baik dari 60% menjadi 80% (20%). Secara umum terjadi peningkatan rata-rata 23,33% dari siklus satu ke siklus dua, walaupun masih ada anak yang belum meningkat hasil belajarnya tetapi hanya berkisar 6,67% dari masing-masing aspek yang diamati dengan kategori kurang.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Media Gambar

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi PG PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, No. Stambuk: A 451 09 084.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu tahap pendidikan yang tidak dapat diabaikan karena ikut menentukan perkembangan dan keberhasilan anak. Seiring dengan perkembangan pemikiran tersebut, tuntutan dan kebutuhan layanan pendidikan anak usia dini cenderung semakin meningkat, sehingga akan berpengaruh pada kualitas penyelenggara lembaga pendidikan anak usia dini termaksud lembaga pendidikan taman kanak-kanak. Pendidikan taman kanak-kanak (TK) sangat diperlukan dalam upaya mengembangkan potensi anak-anak pra sekolah (4-6 tahun) yang dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar. Dengan bermain anak-anak akan memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan mengekspresikan perasaan, berkreasi serta belajar dengan cara yang menyenangkan. Berdasarkan peraturan pemerintah NO 27 Tahun 1990 Bab 1 Pasal 1, disebutkan bahwa taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar.

Kegiatan pembelajaran di TK dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode maupun strategi yang dikembangkan oleh guru. Metode dan strategi tersebut diharapkan dapat mengembangkan sikap senang, rela dan mau melaksanakan kegiatan belajar. Sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan atau informasi pengetahuan yang disampaikan dapat dengan mudah diserap oleh anak didik secara optimal. Oleh karena itu guru harus berkualitas serta memiliki kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Media gambar sebagai alat bantu mengajar tidak luput dibicarakan sebagai bagian yang seharusnya dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran, namun pada kenyataannya bagian inilah yang kerap kali terabaikan oleh guru dengan alasan keterbatasan waktu, biaya dan lain sebagainya. Sejauh ini penerapan media gambar dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada pengetahuan dan pengalaman guru tentang ragam media mulai media yang sederhana sampai media yang canggih. Hal ini dikarenakan karakteristik dan kemampuan masing-masing anak berbeda, sehingga guru perlu memperhatikan agar dapat memilih media gambar yang tepat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di TK Al Amin Wani II, diperoleh hasil bahwa penggunaan media gambar tidak terlalu optimal, hal tersebut juga turut mempengaruhi keinginan anak untuk belajar yang berakibat menurunnya hasil belajar anak di TK. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang pengaruh penggunaan media gambar di TK Al Amin Wani II dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar anak. Berdasarkan latar

belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah melalui media gambar dapat meningkatkan hasil belajar anak di TK Al Amin Wani II?

Menurut Barlow (dalam Muhibbin Syah, 2004 : 64), “belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif”. Sedangkan cara belajar (dalam modul dikjar, 2002 :35) adalah “ bagaimana anak didik menerima ilmu dan mengolah ilmu dalam proses belajar “. Selain itu, Oemar hamalik (2003 : 94) menyatakan bahwa “ cara belajar adalah kegiatan-kegiata belajar yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu, artinya kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam situasi belajar tertentu“. Menurut Soedjojo Dirjosoemanto (1981:2) media adalah alat yang digunakan untuk memperlancar proses komunikasi terutama dalam proses belajar mengajar, disamping itu media juga sebagai unsur penunjang dan proses komunikasi, maka dalam proses belajar mengajar media mutlak harus ada. Jadi pada hakekatnya media gambar dapat dipergunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Tanpa adanya media berpengaruh terhadap eektivitas kegiatan pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar.

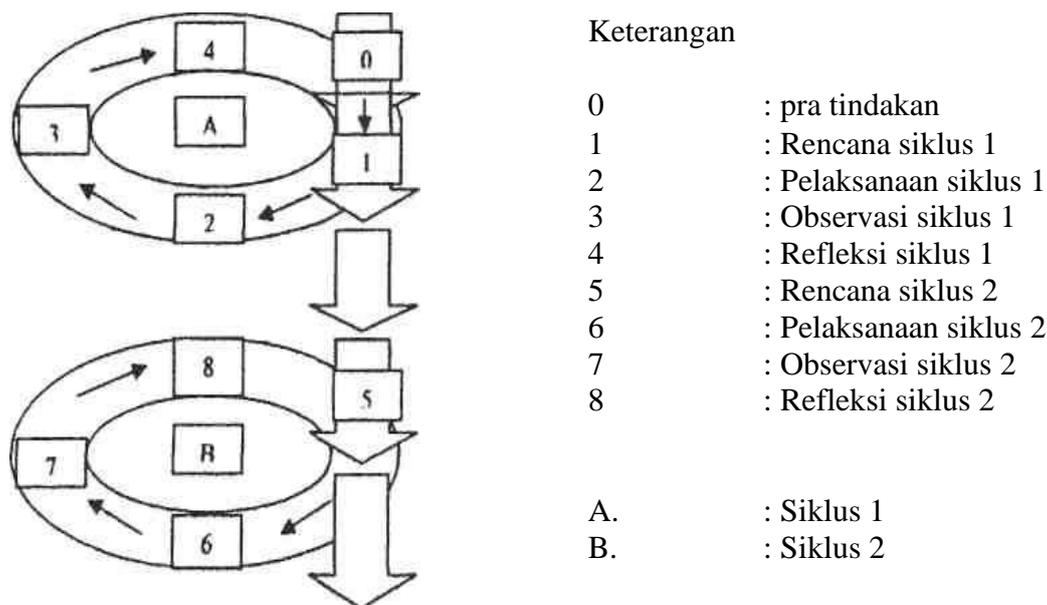
Media gambar dapat memberikan batasan atau pengertian yang berbeda-beda tergantung pengertian dari sudut mana orang memandang atau orang yang memberi definisi. Secara umum media adalah proses dasar atau sarana untuk membantu memperoleh pemahaman berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Media dapat berupa benda elektronik cetak maupun yang dibuat manusia secara manual sesuai dengan hakekat budaya dan adat. Menurut Hamalik (1980 : 23), media gambar adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan anak didik dalm proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, selanjutnya Sadiman, dkk (1986 : 7) bahwa media gambar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian anak didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan anak sehingga dapat mendorong terjadinya poses belajar. Jelaslah bahwa media pendidikan merupakan salah satu syarat yang diperlukan dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pembelajaran di TK.

## **HIPOTESIS TINDAKAN**

Dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar anak pada tema pekerjaan di TK Al Amin Wani II.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara bersiklus mengacu pada model / desain Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart terbagi rancangan penelitian mengacu pada Madya (1994 : 19-24) yang menyatakan bahwa Alat penilaian yang digunakan untuk menilai peningkatan motivasi anak pada pembelajaran menggambar melalui media gambar di TK adalah sebagai berikut:



*Gambar siklus Alur PTK Kemmis dan MC Taggart*

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TK Al Amin Wani II. Sedangkan subjek penelitian ini adalah seluruh anak didik yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 10 orang anak laki-laki dan 10 orang anak perempuan. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan dalam siklus berulang. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan desain yang telah dikemukakan di atas yang dengan melihat perubahan yang ingin dicapai dalam tindakan. Rencana tindakan ini meliputi: a). Perencanaan Tindakan, b). Pelaksanaan Tindakan, c). Observasi, dan d). Refleksi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif terkait peningkatan interaksi sosial anak yang diperoleh dari hasil pengamatan berdasarkan lembar observasi siswa serta aktivitas guru (peneliti). Dan data kuantitatif yaitu terkait skor penilaian hasil pengamatan. Untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian ini, maka dilakukan pengumpulan data. Adapun cara pengumpulan data 2 cara yaitu observasi dan pemberian tugas.

Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan selama dan sesudah penelitian dilakukan dikelas dan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan atau verifikasi data. Data kuantitatif yang merupakan hasil kegiatan belajar anak yang dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan pengelompokan berdasarkan teknik kategori standar (Depdiknas, 2003: 78).

★★★★ = Sangat Baik

★★★ = Baik

★★ = Cukup

★ = Kurang

Setelah semua data terkumpul maka akan dilakukan proses identifikasi dan klasifikasi kembali berdasarkan tolak ukur parameter yang diteliti untuk kemudian diolah dan dianalisis kembali dengan menggunakan tabel frekuensi dan persentase dengan rumus sebagai berikut (Sudjiono, 1991:40) :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Hasil yang dicapai

f = Jumlah jawaban dari setiap alternatif jawaban

n = Jumlah sampel

100= Angka tetap/pembulatan

## **Prosedur Penelitian**

### **1. Pra Tindakan**

Dalam kegiatan ini peneliti melakukan observasi terkait pengenalan agama anak serta menganalisis letak-letak penyebab dan juga faktor yang menjadikan kurangnya hasil belajar anak, melakukan pertemuan dan memastikan teman sejawat yang akan mendampingi peneliti, melakukan konsultasi dengan pembimbing terkait hal-hal yang akan dilakukan dalam pelaksanaan tindakan.

### **2. Pelaksanaan Tindakan**

pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini akan dilakukan secara bersiklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) terkait kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu tentang peningkatan hasil belajar pada anak, Menyiapkan lembar observasi aktifitas anak didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini guru menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan belajar dikelas. Namun demikian, jika terayata dijumpai hal-hal diluar kemauan dan kemampuan bersama, maka metode ini dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan. Pelaksanaan tindakan tersebut meliputi:

- 1) Mengabsen anak
- 2) Mengadakan apersepsi
- 3) Menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan
- 4) Guru menjelaskan cara-cara mengerjakan tugas yang diberikan kepada anak
- 5) Guru meminta anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan

c. Observasi

Observasi ini dilakukan pada saat penelitian atau dalam proses kegiatan belajar anak. Kegiatan observasi dibantu oleh seorang pengamat atau observer untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan aktivitas anak dalam proses kegiatan. Hasil observasi dicatat dalam lembaran observasi aktivitas guru dan anak yang telah disediakan serta mendokumentasikan semua kegiatan sebagai bukti telah dilaksanakannya penelitian tindakan kelas. Hasil pengamatan ini berupa data observasi untuk direfleksi sehingga pengamatan yang dilakukan dapat menceritakan keadaan sesungguhnya mengenai peningkatan hasil belajar anak melalui media gambar.

d. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh pada tahap observasi. Berdasarkan hasil analisa data dilakukan refleksi guna melihat kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran diterapkan. Kekurangan dan kelebihan ini dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Pra Tindakan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti sebelum tindakan disajikan pada tabel rekapitulasi hasil pengamatan sebagai berikut.

**Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pra Tindakan**

No	Kategori	Aspek yang Diamati						Rata-rata	%
		A		B		C			
		F	%	F	%	F	%		
1.	★★★★★	2	10	1	5	2	10	1,67	8,33
2.	★★★	5	25	5	25	6	30	5,33	26,67
3.	★★	6	30	6	30	4	20	5,33	26,67
4.	★	7	35	8	40	8	40	7,67	38,33
Jumlah		20	100	20	100	20	100	20	100

Keterangan:

A = Anak yang mampu mengelompokkan benda menurut bentuknya

B = Anak yang mampu menghubungkan gambar dengan lambang bilangan

C = Anak yang mampu mewarnai gambar

Berdasarkan hasil pra tindakan, setelah dirata-ratakan hasil dari ketiga aspek yang diamati yaitu menyebutkan macam-macam pekerjaan, menghubungkan gambar dengan lambang bilangan dan menggambarkan rumah, dari 20 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat (8,33%) yang masuk kategori sangat baik, (26,67%) yang masuk kategori baik, (26,67%) yang masuk kategori cukup dan (38,33%) yang masuk kategori kurang.

### 2. Tindakan Siklus I

Adapun rekapitulasi hasil pengamatan yang telah dikumpulkan oleh peneliti pada tindakan siklus I disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Tindakan Siklus I**

No	Kategori	Aspek yang Diamati						Rata-rata	%
		A		B		C			
		F	%	F	%	F	%		
1.	★★★★	5	25	5	25	6	30	5,33	26,67
2.	★★★	6	30	7	35	6	30	6,33	31,67
3.	★★	6	30	4	20	4	20	4,67	23,33
	★	3	15	4	20	4	20	3,67	18,33
Jumlah		20	100	20	100	20	100	20	100

Keterangan:

A = Anak yang mampu menyebutkan macam-macam pekerjaan

B = Anak yang mampu menghubungkan gambar dengan lambang bilangan

C = Anak yang mampu mewarnai gambar

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan siklus I, setelah dirata-ratakan ketiga aspek yang diamati yaitu menyebutkan macam-macam pekerjaan, diketahui dari 20 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat (26,67%) yang masuk kategori sangat baik, (31,67%) yang masuk kategori baik, (23,33%) yang masuk kategori cukup dan (18,33%) yang masuk kategori kurang. Dengan melihat persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus I, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh dari ketiga aspek pengamatan tersebut belum ada yang mencapai persentase keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 65% dengan kategori baik.

### 3. Tindakan Siklus II

Adapun rekapitulasi hasil pengamatan yang telah dikumpulkan oleh peneliti pada tindakan siklus I disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Tindakan Siklus II**

No	Kategori	Aspek yang Diamati						Rata-rata	%
		A		B		C			
		F	%	F	%	F	%		
1.	★★★★★	7	35	8	40	8	40	7,67	38,33
2.	★★★	9	45	9	45	8	40	8,67	43,33
3.	★★	3	15	2	10	2	10	2,33	11,67
4.	★	1	5	1	5	2	10	1,33	6,67
Jumlah		20	100	20	100	20	100	20	100

Keterangan:

A = Anak yang mampu menyebutkan macam-macam pekerjaan

B = Anak yang mampu menghubungkan gambar dengan lambang bilangan

C = Anak yang mampu mewarnai gambar

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan siklus II, setelah dirata-ratakan ketiga aspek yang diamati diketahui dari 20 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat (38,33%) yang masuk kategori sangat (6,67%) yang masuk kategori kurang. Dengan melihat persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus II, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh dari 3 aspek pengamatan peningkatan hasil belajar anak yaitu mampu menyebutkan macam-macam pekerjaan sudah mencapai persentase keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 65% dengan kategori baik. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

## **PEMBAHASAN**

Pembahasan penelitian ini meliputi keseluruhan tindakan siklus yang dilaksanakan dan semua aspek penilaian yang menjadi fokus penelitian tindakan kelas ini. Kegiatan awal yang dilakukan peneliti untuk membuka pelajaran melalui media gambar, dimana guru menyuruh anak membiasakan anak membaca doa sebelum memulai pelajaran. Tidak lupa pula guru membangun hubungan yang harmonis dengan anak dan meyakinkan anak akan kemampuan yang dimiliki. Hal tersebut di maksudkan agar anak mempunyai harapan keberhasilan dan mengetahui arah kegiatan pembelajaran. Dengan demikian anak akan termotivasi dan

terfokus pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Motivasi belajar anak sangat penting karena ada atau tidaknya motivasi belajar menentukan apakah anak terlibat secara aktif atau bersikap pasif dalam proses pembelajaran, sebab anak yang belajar dengan aktif tentu akan memperoleh hasil belajar yang baik, sebaliknya anak yang belajar secara pasif tentunya akan memperoleh hasil belajar yang kurang baik.

Selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran anak di bagi dalam kelompok-kelompok sesuai hasil pengamatan pada pra tindakan. Hal ini bertujuan agar anak melatih dirinya untuk bekerja sama dengan yang lain, setelah pembagian kelompok kegiatan pembelajaran dilaksanakan dan guru menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dalam setiap siklus tiga kali tindakan. Pelaksanaan tindakan *pertama*, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RKH yaitu mengelompokkan benda menurut bentuknya, setiap kelompok diperintahkan untuk menyebutkan macam-macam pekerjaan dan guru memberi pujian kepada anak yang menang dalam kelompoknya sedangkan yang belum mampu mengelompokkan benda menurut bentuknya diberi motivasi untuk mampu mengelompokkan benda menurut bentuknya dan meyakinkan anak bahwa mereka pasti bisa.

Pada pelaksanaan tindakan *kedua*, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RKH yang telah dibuat dan pada kegiatan pembelajaran ini anak diperintahkan untuk menghubungkan gambar dengan lambang bilangan, seperti pada kegiatan pertama anak diperintahkan untuk menyusun pazzel setinggi-tingginya secara berkelompok dan anak yang menghubungkan gambar dengan lambang bilangan paling tinggi diberi pujian sedangkan anak yang kurang mampu melompat dan tidak mampu melompat sama sekali diberi motivasi. Pada pelaksanaan tindakan yang *ketiga* guru memberi motivasi kepada anak didik terlebih dahulu dan memberi penguatan sehingga mereka tidak ragu untuk mencoba mewarnai gambar karena pada kegiatan. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mewarnai gambar dan anak yang mewarnai gambar dengan baik diberi pujian sedangkan yang kurang mampu diberi motivasi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar anak.

### **1. Hasil pengamatan Pra Tindakan**

Hasil pra tindakan ini, dapat terlihat hanya sedikit anak yang memiliki kemampuan hasil belajar anak, karena sebagian besar anak belum meningkat hasil belajarnya pada kegiatan pembelajaran. Sehingga dari permasalahan tersebut, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar anak.

## **2. Hasil pengamatan siklus I**

Melihat persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus I, ada peningkatan hasil belajar anak dibandingkan dengan hasil pengamatan pra tindakan. Meskipun ada peningkatan hasil belajar anak masih jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh belum mencapai persentase keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu sebesar 65% dengan kategori baik untuk 3 aspek penilaian yaitu mampu menyebutkan macam-macam pekerjaan, menghubungkan gambar dengan lambang bilangan dan mewarnai gambar.

Adapun faktor yang menyebabkan adanya peningkatan hasil belajar anak pada kegiatan pembelajaran melalui media gambar, karena anak termotivasi mendengarkan penjelasan guru dan dimotivasi dengan untuk hasil belajar melakukan suatu kegiatan serta guru juga memberikan penghargaan berupa pujian pada anak yang melakukan suatu kegiatan yang diperintahkan guru dengan baik. Cara guru menyampaikan tujuan kegiatan dengan bahasa sederhana dan hangat, sehingga menimbulkan suasana yang harmonis dalam kegiatan pembelajaran.

Disisi lain dapat pula dianalisa masih ada beberapa anak yang belum menunjukkan hasil yang maksimal atau baik peningkatan hasil belajarnya pada kegiatan pembelajaran. Hal ini masih perlu dianalisa lagi apakah karena anaknya sendiri yang belum mampu melakukan suatu kegiatan pada kegiatan pembelajaran yang disebabkan faktor dari dalam diri anak. Melalui penggunaan media gambar belum meningkatkan hasil belajar anak, kemungkinan disebabkan anak masih takut kepada guru, bisa pula disebabkan ada guru lain yang ikut masuk dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi aktivitas anak yang masih malu-malu atau kurang memiliki keberanian. Maka peneliti berusaha untuk lebih meningkatkan perhatian dan memberi dorongan kepada anak-anak sehingga apa yang disampaikan oleh guru dapat dicerna dengan baik oleh anak. Disamping itu guru akan lebih memberikan motivasi berupa penguatan, dorongan serta semangat dan juga menceritakan sesuatu yang menarik sehingga memunculkan semangat kepada anak didik agar memiliki hasil belajar anak.

## **3. Hasil Pengamatan Siklus II**

Dari hasil pengamatan tindakan siklus I yang dilakukan pada aktivitas anak yang masuk dalam kategori cukup harus ditingkatkan untuk mencapai kriteria keberhasilan baik. Sedangkan dari hasil pengamatan tindakan siklus II yang dilakukan pada aktivitas anak semua aspek yang diamati telah masuk dalam kategori baik. Pembelajaran pada

siklus II telah mengalami peningkatan yang signifikan sehingga pada kegiatan pembelajaran ini rata-rata aspek pengamatan telah memasuki kategori sangat baik. Sehingga tidak perlu lagi dilakukan penelitian pada siklus berikutnya. Di samping perbaikan yang dilakukan guru, faktor yang menyebabkan meningkatkan hasil belajar anak adalah karena anak-anak sudah merasa tidak terbebani dalam kegiatan pembelajaran sehingga dengan menerapkan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar anak di TK Al Amin Wani II.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui media gambar dapat meningkatkan hasil belajar anak di kelompok B TK Al Amin Wani II. Hal tersebut ditandai dengan ketercapaian indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas dengan adanya peningkatan dari tindakan siklus I ke siklus II. Hal ini terlihat pada tindakan siklus I dalam pengamatan anak yang mampu menyebutkan macam-macam pekerjaan, menghubungkan gambar dengan lambang bilangan dan mewarnai gambar, setelah dirata-ratakan ketiga hasil pengamatan ketiga aspek tersebut diketahui dari 20 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat (26,67%) yang masuk kategori sangat baik, (31,67%) yang masuk kategori baik, (23,33%) yang masuk kategori cukup dan (18,33%) yang masuk kategori kurang.

Namun pada tindakan siklus II, setelah dirata-ratakan ketiga aspek yang diamati diketahui dari 20 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat (38,33%) yang masuk kategori sangat baik (43,33%) yang masuk kategori baik, (11,67%) yang masuk kategori cukup dan (6,67%) yang masuk kategori kurang. Dengan demikian aktivitas anak dalam mengikuti pembelajaran sudah terlihat baik, untuk 3 aspek penilaian dapat meningkatkan hasil belajar anak semuanya telah berada dalam kategori baik. Begitu pula dengan aktivitas kegiatan guru semakin meningkat mengelola proses pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif, efektif, dan menyenangkan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran-saran yang diajukan sebagai berikut:

- 1) Kiranya media gambar dapat digunakan dalam pembelajaran mengingat media ini dapat menumbuhkan motivasi dan minat anak untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar anak.
- 2) Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar, antara lain minat, sikap, dan motivasi. Oleh karena itu guru harus mampu menciptakan situasi yang dapat memungkinkan faktor-faktor tersebut dapat berkembang dengan baik.

- 3) Sebaiknya dalam hal menerapkan metode pembelajaran harus selalu disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diberikan kepada anak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dikjar. (2002). *Modul Dikjar, Pengertian Belajar*. Jakarta: Departemen pendidikan dan pengajaran.
- Hakim, Thursan. (2000). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamalik, Oemar. (1983). *Metode belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- S, nasution. (2000). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi aksara.
- Sadiman S. Arif dkk. (2003). *Media Pendidikan Pengertian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman A.M. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Divisi buku perguruan tinggi. Jakarta: PT Raja grafindo perkasa.
- Slameto hadi. (2003). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suharsimi, Arikunto. (1996). *Prosedur penelitian suatu praktet*. Jakarta: Bina aksara.
- Syah, Muhibbin. (2004). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Tjho Thaha. (2005). *Bimbingan dan Konseling dan Belajar dalam Pembelajaran di perguruan tinggi*. Palu: Pustaka Jaya.
- Usman H.B. dkk, 2005. *Pedoman penyusunan dan penilaian karya ilmiah*. Palu: FKIP Universitas Tadulako.
- Winatapura, Udin S. 2009. *Pengertian belajar*.  
[Http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-pengertian](http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-pengertian).